

## Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penggunaan Media Gambar

Desy Maretta dan Basyaruddin  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Unimed  
Email : desymaretta@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi melalui penggunaan media gambar. Objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 23 Medan kelas VII D yang berjumlah 32 orang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus yang terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I kemampuan menulis teks deskripsi siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 71,8 dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Ketuntasan belajar secara klasikal kelas hanya mencapai 53,1%. Pada siklus II kemampuan menulis teks deskripsi siswa meningkat dengan nilai rata-rata 80,6 dan perolehan nilai tertinggi 90 sedangkan perolehan nilai terendah adalah 60. Ketuntasan belajar klasikal kelas pada siklus II ini mencapai 87,5%. Jadi penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP.

**Kata kunci** : kemampuan menulis, teks deskripsi, media gambar.

### A. Pendahuluan

Salah satu keterampilan berbahasa dalam Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis perlu dikuasai karena keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang diperlukan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Menulis membantu seseorang untuk berfikir lebih mudah. Jika dikembangkan dengan baik, kegiatan menulis dapat menjadi salah satu keterampilan yang sangat berguna bagi kehidupan. Selain keterampilan menulis terdapat 3 keterampilan lain dalam berbahasa yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (3) keterampilan membaca (*reading skill*), yang secara keseluruhan saling berkaitan satu sama lain sebagai wujud kegiatan berbahasa dan berkomunikasi antar manusia. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang berkesinambungan.

Keterampilan menulis deskripsi memang menjadi satu keterampilan berbahasa yang sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan adanya dua unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa, seperti ejaan, stuktur kalimat, kohesi, dan koherensi, serta unsur non bahasa yang dijadikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman penulis. Tujuan menulis deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari dengan hidup apa yang diserap penulis melalui pancaindera, merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan pancaindera kita, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, tikus-tikus selokan atau kuda balapan, wajah seseorang yang cantik, atau seseorang yang putus asa, alunan musik atau gelegar guntur, dan sebagainya.

Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai untuk menjelaskan sesuatu. Dengan menggunakan media ini seseorang dapat menerima dan menyampaikan

informasi dari gambar yang dilihatnya. Seperti yang dikatakan pepatah cina, bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis teks deskripsi di SMP Negeri 23 Medan yang ternyata belum efektif, maka perlu dicarikan pemecahannya. Pemecahan itulah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas VII D SMP Negeri 23 Medan. Dipilihnya kelas VII D SMP Negeri 23 Medan karena siswa dikelas tersebut dalam pembelajaran menulis teks deskripsi rendah dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Selain itu minat dan atusias siswa selama kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi masih sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan teks yang dihasilkan oleh siswa tidak maksimal.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah yang ditulis oleh Arif Agus Bestarai dengan judul, " Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Blora", yang telah menerapkan media gambar dengan hasil yang memuaskan. Terdapat ketertarikan siswa pada media gambar yang akhirnya meningkatkan hasil belajar teks deskripsi. Penelitian lain yang relevan, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Penggunaan Media Gambar" oleh Syarif Hidayat. Hasil keterampilan menulis teks deskripsi mengalami peningkatan dari rata-rata nilai pada kemampuan awal 64,6 sedangkan hasil setelah melakukan tindakan memperoleh nilai rata-rata 75. Data yang diperoleh peneliti tersebut, dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan juga dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan refleksi.

Melalui penggunaan media gambar, peneliti mengharapkan dapat memudahkan siswa di SMP Negeri 23 Medan dalam menulis teks deskripsi sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dari hal tersebut maka penulis mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dengan Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 23 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019".

## **B. Kajian Teori**

Secara harfiah kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami. Hal tersebut sesuai dengan pendapat H.G. Tarigan (2008: 22) yang menyatakan bahwa "Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut". Menulis atau juga disebut mengarang adalah sebuah metode yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan didalam menggunakan suatu bahasa

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan untuk mengungkapkan gagasan, buah pikiran seseorang yang dituangkan ke dalam bentuk huruf-huruf ataupun angka yang dirangkai menjadi satu bagian.

Menulis termasuk salah satu media untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan bermediakan bahasa tulis dengan tujuan agar pembaca dapat memahami maksud yang dikehendaki oleh penulis. Untuk dapat memahami maksud yang dikehendaki, penulis dan pembaca haruslah memiliki persamaan pemahaman terhadap suatu simbol bahasa.

Pengertian "deskripsi" dalam Kamus Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008: 347) yaitu "pemaparan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci". Jadi deskripsi memaparkan (menunjukkan atau menggambarkan) sesuatu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sesuai dengan apa adanya.

Menurut Semi (dalam Ayu, dkk 2007;548) deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Menurut Finoza (2008:233) deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Sejalan dengan hal tersebut, Kurniasari (2014: 141) menjelaskan bahwa, deskripsi berisi mengenai pengalaman yang digambarkan secara jelas. Pengalaman tersebut bisa dalam bentuk suatu objek, ketika membaca dan mendengar, seolah-olah pembaca atau pendengar merasakan sendiri seperti melihat, mendengar, atau menyentuh.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah karangan yang memaparkan dan menggambarkan suatu hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang di dialami oleh penulis.

Semi (2007: 114) mengemukakan cara penulisan teks deskripsi yaitu dengan menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindra. Karena dilandaskan pada pancaindra, dan rincian atau maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi. Berdasarkan pendapat tersebut, menulis teks deskripsi merupakan suatu proses menggambarkan objek, terutama objek yang jauh dan tidak bisa dihadirkan ke dalam kelas. Oleh karena objek dari teks deskripsi berupa objek realita, peserta didik tidak bisa asal berkreasi sendiri dalam pikiran.

Adapun ciri-ciri teks deskripsi yang baik menurut Keraf (dalam Dalman 2014:95) adalah sebagai berikut:

1. berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata;
2. dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca;
3. berisi penjelasan yang menarik minat orang lain/ pembaca;
4. menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu;
5. menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Adapun menurut Kemendikbud (2013:36) menyatakan bahwa teks tanggapan deskriptif memiliki tiga bagian, yaitu identifikasi, klasifikasi (penggolongan)/ definisi, dan deskripsi bagian. Pada tahun 2014 Kemendikbud kembali mengadakan revisi terhadap buku pegangan siswa SMP kelas VII, struktur teks deskripsi kemudian dibagi menjadi dua bagian, yaitu deskripsi umum dan deskripsi bagian. Kemudian pada tahun 2017 kembali mengadakan revisiterhadap buku pegangan siswa SMP kelas VII, struktur teks deskripsi kemudian dibagi menjadi tiga bagian yaitu, identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup. Namun revisi tahun 2017 baik pada buku guru dan buku siswa Kemendikbud menambahkan penutup pada struktur teks deskripsi. Pada bagian penutup ini berisi kesan umum terhadap objek yang dideskripsikan..

Permendikbud (dalam Buku Siswa, 2017: 39) menyatakan penilaian terhadap teks deskripsi dapat dilakukan berdasarkan aspek-aspek berikut.

1. Judul menggunakan objek khusus dari hal yang dideskripsikan.
2. Terdapat pengenalan objek pada bagian identifikasi.
3. Terdapat penjelasan terperinci pada bagian deskripsi bagian.
4. Terdapat simpulan/ tanggapan pada bagian penutup.
5. Penggunaan bahasa konkret, majas untuk menggambarkan seolah-olah pembaca melihat, mendengar, dan merasakan.

Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai untuk menjelaskan sesuatu. Dengan menggunakan media ini seseorang dapat menerima dan menyampaikan informasi dari gambar yang dilihatnya. Seperti yang dikatakan pepatah cina, bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Menurut Solihatin (2005:27), “Media gambar adalah alat bantu pengajaran yang bersifat visual, yakni penyajian materi pelajaran dengan menggunakan gambar tertentu sesuai materi pelajaran”. Angkowo (2007:26) menyatakan, “Media gambar adalah penyajian visual yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah alat pembelajaran yang digunakan guru untuk menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan gambar tertentu.

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, baik tidaknya kualitas hasil penelitian sangatlah ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian. Metode yang tepat memungkinkan terjawabnya masalah penelitian yang tepat pula. Agar apa yang menjadi tujuan penelitian dapat tercapai maka metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang dibahas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas VII D SMP Negeri 23 Medan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas melalui dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Pada penelitian ini guru akan menggunakan media gambar setelah diberikan *pretest* kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian akan diberikan tindakan pada siklus I dan diakhir tindakan akan diberikan *post-test* untuk mengetahui perubahan hasil belajar kemampuan menulis teks deskripsi setelah menggunakan media gambar. Apabila hasil belajar siswa di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75 maka akan dilaksanakan siklus II.

Hasil data awal kemampuan menulis teks deskripsi dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Adapun nilai rata-rata pada pretes peserta didik secara keseluruhan dengan jumlah 35 peserta didik adalah 53,1. Hal tersebut belum mencapai target yang diharapkan sebab kriterian ketuntasan minimum (KKM) pendidikan bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 Medan adalah 75. Dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII D sebanyak 32 orang, skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah adalah 35. Berikut ini akan disajikan frekuensi penilaian produk pretes.

Tabel 1. Frekuensi Penilaian Produk Prates

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.
1	91-4			Sangat baik (A)
2	83-90			Baik (B)
3	75-82	2	6,3 %	Cukup (C)
4	≤ 74	30	93,7 %	Kurang (D)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan frekuensi nilai peserta didik dalam menulis teks deskripsi masih kurang dari target yang harus dicapai. Dari 32 peserta didik hanya 3 peserta yang mendapat nilai interval  $\geq 75$  dengan persentase 6,3% dengan kategori cukup

(C), sedangkan 30 peserta didik yang lain hanya berada pada interval  $\leq 74$  dengan persentase 93,7% dengan kategori kurang (D).

Dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh oleh peserta didik dalam keterampilan menulis teks deskripsi dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus mendapat bimbingan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu penulisan judul, identifikasi, deskripsi bagian, penutup, serta penggunaan bahasa.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dapat diketahui kemampuan menulis teks deskripsi dengan melalui penggunaan media gambar menggunakan objek Taman Cadika Pramuka memperoleh nilai rata-rata kelas yang berjumlah **71,8** dengan nilai tertinggi **80** dan nilai terendah **55**.

Tabel 2. Frekuensi Penilaian Produk *Post Test* Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Presntase	Ket.
1	91-100			Sangat baik (A)
2	83-90	1	2,9%	Baik (B)
3	75-82	15	42,9%	Cukup (C)
4	$\leq 74$	19	54,3%	Kurang (D)

Terdapat 17 orang peserta didik telah mencapai nilai KKM, yakni dengan pemerolehan nilai 75 (8 peserta didik), 80 (8 peserta didik), dan 85 (1 peserta didik). Dengan kategori cukup (C) dan kategori baik (B). Sementara 15 peserta didik lainnya belum mencapai KKM. Data dalam tabel menunjukkan nilai 19 peserta didik tersebut masih dalam kategori kurang (D) dalam tingkat  $\leq 74$ . Ketuntasan belajar klasikal kelas hanya mencapai 53,1% saja. Sedangkan persen ketuntasan minimal 85% agar materi tersebut dinyatakan tuntas

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus I termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 57,5% dengan interpretasi aktif. Ada juga beberapa aspek aktivitas guru yang mencapai kategori sangat baik dengan persentase 32,5 % dengan intepretasi sangat aktif. Sedangkan sisanya termasuk dalam kategori cukup baik yakni 10% yang cukup aktif.

Kekurangan yang dimiliki oleh guru ketika mengajar terletak pada aspek-aspek berikut, (1) guru tidak mengingatkan peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib sebelum memulai pembelajaran; (2) guru kurang mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran(3) apersepsi yang terlalu sedikit; (4) guru kurang memberi umpan balik kepada peserta didik atas hambatan yang ditemukan ketika proses belajar mengajar berlangsung; (5) guru kurang mampu memotivasi peserta didik untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik lain. Disamping dari kekurangan-kekurangan di atas, guru sudah cukup aktif dalam proses belajar mengajar.

Aktivitas peserta didik pada siklus I tergolong baik. Untuk pertemuan pertama dari sembilan aspek aktivitas belajar mendapat skor 56 dari skor maksimal sebesar 80.

Persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I ini adalah sebesar 69,8%. Berdasarkan persentase ini, kriteria keberhasilan berada diinterval 61-80 dengan intepretasi aktif. Akan tetapi ada beberapa aspek yang menunjukkan peserta didik kurang aktif. Beberapa aspek yang peserta didiknya kurang aktif terjadi pada beberapa kegiatan belajar yaitu, (1) kegiatan memandang; (2) membaca; dan (3) kegiatan mengingat

Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan ini, aktivitas peserta didik menunjukkan sikap antusias namun belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi. Aktivitas yang sudah baik bisa ditingkatkan lagi, begitu pula dengan aktivitas yang masih kurang baik wajib untuk ditingkatkan.

Nilai peserta didik yang diperoleh pada *post test* pada siklus II mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar.

Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas yang berjumlah **80,5** dengan nilai tertinggi **90** dan nilai terendah **60**.

Terdapat 28 orang peserta didik telah mencapai nilai KKM, yakni dengan pemerolehan nilai 75 (3 peserta didik), nilai 80 (12 peserta didik), nilai 85 (9 peserta didik), nilai 90 (3 peserta didik), dan nilai 95 (1 peserta didik). Dengan kategori cukup (C) dan kategori baik (B). Sementara 15 peserta didik lainnya belum mencapai KKM. Data dalam tabel menunjukkan nilai 4 peserta didik tersebut masih dalam kategori kurang (D) dalam tingkat  $\leq 74$ .

Ketuntasan belajar secara klasikal kelas mencapai 87,5%. Maka dapat dikatakan media gambar ini berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

Tabel 3. Frekuensi Penilaian Produk *Post Test* Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.
1	91-100	1	3,2 %	Sangat baik (A)
2	83-90	12	37,5%	Baik (B)
3	75-82	15	46,8%	Cukup (C)
4	$\leq 74$	4	12,5%	Kurang (D)
No	Interval	Frekuensi	Presentase	Ket.

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa terdapat 1 peserta didik yang mendapat nilai sangat baik, 12 peserta didik mendapat nilai baik, 15 peserta didik mendapat nilai cukup, dan 4 peserta didik mendapat nilai kurang.

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus II termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 67,5% dengan interpretasi sangat aktif. Ada juga beberapa aspek aktivitas guru yang mencapai kategori sangat baik dengan persentase 32,5% dengan interpretasi aktif.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada pembelajaran siklus II termasuk dalam kategori sangat aktif dengan persentase sebesar 67,5%. Ada juga beberapa aspek aktivitas guru yang mencapai kategori aktif dengan persentase 32,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar sudah sangat baik dan aktif. Aktivitas guru ini juga tentu akan mempengaruhi pada aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu, jika guru meningkatkan lagi aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran akan berlangsung semakin aktif.

Aktivitas peserta didik pada siklus II tergolong sangat baik, dari 9 aspek aktivitas belajar pada siklus II mendapat skor 68 dari skor maksimal 80. Jumlah skor perolehan dari hasil pertemuan yang telah dilakukan mendapat persentase untuk 9 aspek adalah 762,4% dengan kualifikasi sangat aktif. Sementara untuk persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus II ini adalah sebesar 84,7%. Berdasarkan persentase ini, kriteria keberhasilan berada diinterval 81-100 dengan interpretasi sangat aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan ini, aktivitas peserta didik sudah menunjukkan sikap antusias dan maksimal dalam mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media gambar semakin meningkatkan aktivitas peserta didik.

### Pembahasan

Berdasarkan penemuan penelitian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan baik dan berhasil. Kemampuan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pemerolehan nilai rata-rata pada prates yaitu 53,1 dengan persentase ketuntasan belajar 6,25%.

Dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh oleh peserta didik dalam keterampilan menulis teks deskripsi dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus mendapat bimbingan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu penulisan judul, identifikasi, deskripsi bagian, penutup, serta penggunaan bahasa. Berdasarkan kekurangan tersebut, maka dilaksanakanlah tindakan pada siklus I dengan menggunakan media gambar dengan objek Taman Cadika Pramuka.

Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,1 dengan persentase ketuntasan belajar 53,1 %. Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar pada siklus I cukup meningkat jika dibandingkan dengan hasil prates. Akan tetapi, berdasarkan perhitungan daya serap klasikal yang hasilnya hanya mencapai 71,8 %, maka sebaiknya materi pembelajaran ini harus diajarkan kembali. Selain itu, dari 32 peserta didik hanya 17 orang yang tuntas maka perlu dilakukan siklus II.

Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 80,6 dengan persentase ketuntasan belajar 87,5 %. Dengan keberhasilan yang dicapai pada siklus II, membuktikan bahwa penerapan media gambar dapat objek Hairos Waterpark Medan meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### E. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam menulis teks deskripsi terlihat dari nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan ialah 51,2 atau ketuntasan hanya 6,25%. Setelah diberikan penggunaan media gambar maka terjadi peningkatan pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 73,1 atau ketuntasan 53,1 % maka terjadi peningkatan sekitar 46,25 % dan pada siklus II mencapai rata-rata nilai 80,6 atau dengan ketuntasan 87,5% yakni mengalami peningkatan 27,5% dari siklus I. Maka, media pembelajaran gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi (cerita imajinasi/fantasi) kelas VII SMP Negeri 23 Medan.
2. Media pembelajaran gambar terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

#### Daftar Rujukan

- Arsyad, Azar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ayu, Desmike Putri, dkk. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Bahasa.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi.
- Kosasih, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud
- Tarigan.H.G. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Semi.M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya..
- Bestarai, Arif Agus. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Blora*. Surakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidaya, Syarif. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Penggunaan Media Gambar*. Jakarta :Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah